

Relationship between Anxiety and Learning Achievement of Tahfidz in Students of Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Payakumbuh City

Winbaktianur¹, Allifna Rusyaida², Pismawenzi³

Program Studi Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang

e-mail: winbaktianur@uinib.ac.id allifnarusyaida31@gmail.com

Abstrack

This research is motivated by students who study at Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an, with a specific program for memorizing the Qur'an. Students are targeted to memorize and must be completed within a predetermined time, so that sometimes causes students to feel anxious if the target is not achieved. This can interfere with the process of memorizing the Qur'an. This study aims to explore the relationship between anxiety symptoms and learning achievement students in Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Payakumbuh City. This study uses quantitative methods with correlational. The sample in this study used total sampling technique with a sample size of 68 students of Ma'had Tahfidz Qur'an Payakumbuh City. Data collection techniques were carried out using a psychological scale, namely the anxiety symptom scale and the average score of Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an students in Payakumbuh City. The results of this study indicate that the categorization of anxiety symptoms is at a moderate level with a percentage of 73.5% and the categorization of learning achievement is at a moderate level with a percentage of 67.6%. It can be concluded that the relationship between the two variables is a negative relationship.

Keywords: Anxiety Symptoms, Learning Achievement, Student

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh santri yang menempuh Pendidikan pada Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh, yang memiliki program unggulan tahfidz Al-Qur'an yang memberikan santri-santrinya berupa target hafalan yang harus diselesaikan dalam waktu yang sudah ditentukan tak jarang santri merasacemas apabila target tersebut tidak tercapai dan mengakibatkan terganggunya produktivitas dalam menghafal AL-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kecemasan dengan prestasi belajar tahfidz pada Santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang Santri Ma'had Tahfidz Qur'an Kota Payakumbuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi yaitu skala gejala kecemasan dan nilai rata-rata santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi kecemasan berada pada tingkat sedang dengan presentase 73,5% dan kategorisasi prestasi belajar berada pada tingkat sedang dengan presentase 67,6%. Dapat disimpulkan jika hubungan kedua variabel adalah hubungan negatif.

Kata Kunci: Gejala Kecemasan, Prestasi Belajar, Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan Pendidikan pada umumnya ialah untuk memungkinkan anak didik mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga anak didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan Masyarakat.

Tanda keberhasilan dalam pendidikan itu adalah hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan, maka memerlukan perbaikan, dimana langkah awal dalam melakukan perbaikan tersebut adalah mencari terlebih dahulu penyebab yang mempengaruhi hasil belajar tersebut (Sartika, 2019). Terdapat dua faktor yang bisa menjadi pengaruh terhadap prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor dari dalam diri yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu variabel-variabel kepribadian seperti gangguan kecemasan (Ahmadi, 2013).

Kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan dapat dialami oleh siapa saja, karena dipicu oleh situasi dan kondisi tertentu yang membuat perasaan tidak nyaman dan bisa terjadi tanpa disadari yang termasuk dalam pendidikan disebabkan oleh sesuatu yang khusus (Harlock, 2007; Suratmi et al, 2017). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustiar dan Asmil (2010) menunjukkan bahwa salah satu gejala yang timbul akibat kecemasan adalah sulit untuk berkonsentrasi. Selanjutnya ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana (2017), yang menunjukkan hasil bahwa tingkat kecemasan siswa yang tinggi akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecemasan dapat mempengaruhi seseorang dalam proses belajar. Seperti santri yang menempuh pendidikan pada ma'had yang memiliki program unggulan tahfidz Al-Qur'an yang memberikan santri-santrinya berupa target-target hafalan yang harus dicapai dalam waktu yang sudah ditentukan.

Tak jarang santri merasa cemas jika target tersebut tidak tercapai, hal ini menyebabkan timbulnya perasaan takut terhadap suatu tuntutan dan berlanjut hingga menimbulkan kecemasan mengiringinya dan salah satu gejala yang timbul dari kecemasan itu adalah sulit berkonsentrasi sehingga mengakibatkan turunnya produktivitas dalam menghafal Al-Qur'an.

Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an adalah sebuah Lembaga pendidikan Islam yang berfokus kepada hafalan Al-Qur'an, dimana para santri tinggal bersama di asrama yang dibimbing oleh seorang guru yang biasanya dikenal sebagai ustadz/zah. Santri ma'had terutama pada tingkat 'Aliyah umumnya berusia 15-18 tahun. Keadaan di asrama dengan peraturan, tuntutan dan kondisi yang berbeda dengan di rumah bisa menjadi sumber tekanan sehingga dapat menyebabkan kecemasan. Akibat buruk kecemasan adalah kurang percaya diri dan tidak berkonsentrasi sehingga mengakibatkan turunnya pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an dan menurunnya prestasi belajar santri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, perlu adanya suatu bentuk keterlibatan siswa secara aktif untuk mencapai kondisi belajar yang efektif. Kondisi belajar mengajar yang efektif adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat yang dimiliki oleh siswa besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan adanya minat akan menjadi dorongan untuk melakukan sesuatu yang diminati dengan berusaha untuk mengetahui lebih banyak mengenai hal tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar santri yaitu motivasi belajar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi, karena adanya motivasi yang tinggi untuk berprestasi, siswa akan memiliki

dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk mencapai prestasi yang diharapkan pada pelaksanaan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara kepada ustadz/ustadzah pembina asrama mengenai pencapaian target hafalan pada santri yang mana pada setiap santri memiliki target yang sama akan tetapi terdapat beberapa santri memiliki pencapaian berbeda dari yang lain. Maka berdasarkan penjelasan dari ustadz/ustadzah pembina asrama menyebutkan bahwa perbedaan tersebut bisa berasal dari beberapa factor seperti, tingkat daya tangkap siswa yang berbeda-beda, tingkat intelegensi yang berbeda, ketekunan dan kurangnya motivasi pada siswa dan ada juga yang optimis dan istiqomah untuk terus menghafal.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan beberapa santri, dan diketahui bahwasanya beberapa di antara mereka mengakui memiliki rasa cemas dalam mencapai target hafalan yang ditetapkan oleh ma'had. Mereka mengakui bahwa berkurangnya konsentrasi dan berdampak pada prestasi belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kecemasan pada santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh, Untuk mengetahui seberapa tinggi prestasi belajar pada santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh dalam bidang menghafal Al-Qur'an dan Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar pada santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh.

LANDASAN TEORI

A. Kecemasan

1. Pengertian

Kecemasan (*anxiety*) adalah kondisi dari bagian hidup artinya setiap orang memiliki kecemasan. Menurut Barlov 2002, (dalam Hayat, 2014) kecemasan sangatlah berhubungan dengan kepribadian (konsep diri), sifat atau ciri ini mengacu pada disposisi untuk melakukan Tindakan dengan penuh minat dan beberapa konsistensi dari waktu ke waktu atau ke situasi lainnya.

Kecemasan atau anxiety adalah sebuah perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya yang berkaitan dengan kekhawatiran yang menyebar dan tidak jelas. Kecemasan dikomunikasikan secara interpersonal dan dialami secara subyektif. Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian akan adanya bahaya (Stuart & Sundeen, 2006).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang dirasa mengancam tanpa adanya penyebab khusus untuk ketakutan tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Kecemasan dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Lewin (Siswanto, 2007) kecemasan dialami seseorang disebabkan adanya konflik dalam diri individu dan adanya ketidaksesuaian antara keinginan terhadap sesuatu yang ingin diraih dengan kenyataan yang dihadapi.

Menurut Ramaih (2003) ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan, di antaranya yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan

pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak nyaman terhadap lingkungannya.

b. Emosi yang ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal, terutama dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam waktu yang lama.

c. Sebab-sebab fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan, dan sewaktu pulih dari suatu penyakit.

3. Aspek-aspek Kecemasan

Aspek-aspek kecemasan yang dikemukakan oleh Greenberg dan Padesky (2014) di antaranya: (a) Reaksi Fisik, (b) Pemikiran, (c) Perilaku, (d) Suasana Hati yaitu:

a. Reaksi fisik

Reaksi fisik yang terjadi pada orang yang mengalami kecemasan meliputi telapak tangan berkeringat, otot tegang, jantung berdebar-debar/ berdegup kencang, pipi merona, pusing, dan sulit bernafas ketika seseorang menghadapi situasi yang membuat dirinya merasa cemas.

b. Pemikiran

Orang yang cemas biasanya memikirkan bahaya secara berlebihan, menganggap dirinya tidak mampu mengatasi masalah, tidak menganggap penting bantuan yang berada dari luar dirinya, serta berfikir tentang hal-hal yang buruk.

c. Perilaku

Orang yang cemas akan berperilaku menghindari situasi saat cemas itu muncul. Orang tersebut akan meninggalkan situasi Ketika kecemasan mulai terjadi dan mencoba melakukan banyak hal. Perilaku ini terjadi dikarenakan individu merasa dirinya terganggu dan merasa tidak nyaman.

d. Suasana hati

Suasana hati orang yang mengalami kecemasan diantaranya perasaan gugup, jengkel, cemas, dan panik, suasana hati juga dapat berubah secara tiba-tiba Ketika seseorang dihadapkan pada kondisi yang memunculkan kecemasan tersebut.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian

Menurut Djamarah (2019) prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang dicapai dengan keuletan kerja. Sedangkan menurut Purwodarminto (2019) prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mendapatkan hasil.

Menurut Rosyid (2019) belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2013) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu suatu usaha yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dari

pengalaman individu itu sendiri ataupun interaksi dengan individu lain dan lingkungan sekitar.

Menurut Zaiful, dkk (2019) prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka maupun huruf yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Sedangkan Helmawati (2018), mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh dari pembelajaran, yang menunjukkan tingkatan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu suatu hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan perilaku.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013) faktor yang mempengaruhi digolongkan menjadi 2 faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Faktor jasmani (fisiologis) Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera

a) Kesehatan Badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya.

b) Pancaindera

Berfungsinya pancaindra merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik

2) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah:

a) Intelegensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa

b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya

c) Motivasi

Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang.

b. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

1) Faktor sosial yang terdiri atas:

a. Lingkungan keluarga

1. Sosial ekonomi keluarga Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah

2. Pendidikan orang tua Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya

pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

3. Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga, dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat, maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

b. Lingkungan sekolah

1) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, orientasi pembelajaran hebat (OHP) akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

2) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunaannya akan sia-sia belaka

3) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran

c. Lingkungan masyarakat dan media massa

Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut. Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter.

d. Lingkungan kelompok

e. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

f. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

Berdasarkan uraian yang ada, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu segala sesuatu yang ada pada diri seseorang, sedangkan faktor eksternal yaitu segala sesuatu diluar kehidupan seseorang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian yang memakai metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara gejala kecemasan dengan prestasi belajar pada Santri Ma'had Tahfidz Qur'an Kota Payakumbuh.

Identifikasi variabel yaitu variabel bebas (*independent*) adalah gejala kecemasan dan variabel terikat (*dependent*) adalah prestasi belajar. Sampel pada penelitian ini menggunakan

teknik *Total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang Santri Ma'had Tahfidz Qur'an Kota Payakumbuh.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan nilai rata-rata santri dan skala psikologi yang memiliki empat alternatif jawaban dalam dua bentuk aitem yaitu *favorabel* dan *unfavorabel* maka skala dalam penelitian ini adalah skala gejala kecemasan oleh Greenberg dan Padesky (2014), diantaranya: (a) Reaksi Fisik, (b) Pemikiran, (c) Perilaku, (d) Suasana Hati.

Uji coba dilakukan dengan responden sebanyak 50 orang Santri Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah. Data yang didapatkan kemudian dianalisa menggunakan *SPSS 20,0 for windows* sehingga untuk skala gejala kecemasan dengan jumlah 50 aitem terdapat sebanyak 19 aitem gugur/tidak valid dan 31 aitem dinyatakan valid.

Uji reliabilitas pada skala gejala kecemasan pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Skala	Cronbach's Alpha	N of aitem
Gejala Kecemasan	.895	50

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an, Kota Payakumbuh, Sumatra Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 November 2023. Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan di antaranya menyusun alat ukur skala penelitian, dan pengurusan surat penelitian. Pengurusan surat penelitian ini melalui beberapa prosedur yaitu diawali dengan memberikan surat izin penelitian dari pihak UIN Imam Bonjol Padang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Psikologi Islam kepada pihak Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh kemudian menerima surat balasan sebagai izin untuk melakukan penelitian tersebut.

Pengambilan data penelitian dilakukan langsung oleh peneliti kepada santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh dengan jumlah sampel 68 orang. Setelah mendapatkan data penelitian dari skala yang telah diisi oleh responden,

peneliti kemudian menganalisis dan mengolah data agar mendapatkan hasil sesuai dengan pernyataan penelitian. Analisis dan pengolahan data penelitian dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package For The Social Science (SPSS)* versi 25,0 *for windows*.

Berdasarkan pengambilan data yang telah dilakukan, diperoleh data demografis dari 68 orang responden yang merupakan santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh.

Gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Presentase
Perempuan	36	52,94%
Laki-laki	32	47,06%
Jumlah	68	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 52,94% dari responden berjenis kelamin Perempuan dan 47,06% responden berjenis kelamin laki-laki. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin Perempuan.

Uji deskripsi data digunakan untuk mengetahui kategorisasi dari masing-masing variabel. Kategorisasi ini dilakukan agar dapat mengetahui berapa banyak responden yang memiliki skor rendah dan tinggi dalam variabel tersebut. Tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (azwar, 2017).

Kategori	<i>frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Tinggi	10	14.7	14.7	14.7
Sedang	50	73.5	73.5	88.2
Rendah	8	11.8	11.8	100
Total	68	100	100	

Kategorisasi Data Gejala Kecemasan

Berdasarkan tabel di atas terhadap 68 responden Santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh maka dapat dilihat bahwa untuk kategorisasi data variabel gejala kecemasan didominasi oleh tingkat sedang sebanyak 50 orang santri dengan presentase 73,5% kemudian tingkat selanjutnya yaitu tingkat tinggi sebanyak 10 orang santri dengan presentase 14,7%. Terakhir, untuk tingkat rendah sebanyak 8 orang santri dengan presentase 11,8%. Jadi, kategorisasi data pada variabel gejala kecemasan pada Santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh yaitu pada tingkat sedang.

Kategori	<i>frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Tinggi	13	19.1	19.1	19.1
Sedang	46	67.6	67.6	86.8
Rendah	9	13.2	13.2	100.0
Total	68	100	100	

Kategorisasi Data Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas mengenai kategorisasi data dari 68 orang santri untuk variabel prestasi belajar pada Santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh didominasi oleh tingkat kategori sedang yaitu sebanyak 46 orang santri dengan presentase 67,6% kemudian tingkat tinggi yaitu sebanyak 13 orang santri dengan presentase 19,1% dan kategori rendah sebanyak 9 orang santri dengan presentase 13,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada Santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh untuk tingkat prestasi belajar berada pada tingkat sedang.

Berdasarkan hasil uji normalitas maka didapatkan nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,200. Jadi, berdasarkan uji normalitas yang dilakukan melalui *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk uji linearitas diketahui bahwa nilai *linearity* pada gejala kecemasan dan prestasi belajar memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu dengan 0,443. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara gejala kecemasan dengan prestasi belajar dan selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

Selanjutnya, diketahui analisis data menggunakan teknik korelasi Person Product Moment menghasilkan nilai koefisien variabel gejala kecemasan dan prestasi belajar sebesar -0.116 dengan signifikan sebesar 0.347. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, yaitu tidak terdapat hubungan signifikan antara gejala kecemasan dengan prestasi belajar pada santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gejala kecemasan dengan prestasi belajar pada Santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh. Deskripsi data yang didapatkan sebanyak 36 orang santri berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 32 orang santri berjenis kelamin laki-laki. Pengumpulan data menggunakan nilai rata-rata santri dan skala psikologi yaitu skala gejala kecemasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai hubungan gejala kecemasan dengan prestasi belajar pada santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kategorisasi variabel gejala kecemasan terlihat data dari 68 subjek yang diteliti, maka dapat diketahui bahwa untuk kategorisasi data variabel gejala kecemasan didominasi oleh tingkat sedang sebanyak 50 orang santri dengan presentase 73,5% kemudian tingkat selanjutnya yaitu tingkat tinggi sebanyak 10 orang santri dengan presentase 14,7%. Terakhir, untuk tingkat rendah sebanyak 8 orang santri dengan presentase 11,8%. Jadi, kategorisasi data pada variabel gejala kecemasan pada Santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh yaitu pada tingkat sedang.
2. Tingkat kategorisasi prestasi belajar terlihat data dari 68 subjek yang diteliti, maka dapat diketahui bahwa untuk kategorisasi data variabel prestasi belajar didominasi oleh tingkat kategori sedang yaitu sebanyak 46 orang santri dengan presentase 67,6% kemudian tingkat tinggi yaitu sebanyak 13 orang santri dengan presentase 19,1% dan kategori rendah sebanyak 9 orang santri dengan presentase 13,2%. Jadi, kategorisasi variabel prestasi belajar pada Santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh yaitu pada tingkat sedang.
3. Dari analisis data penelitian yang dilakukan, gejala kecemasan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Bahwasanya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gejala kecemasan dengan prestasi belajar pada santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh dalam proses menghafal Al-Quran.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa saran terkait dengan hasil penelitian, yaitu:

1. Bagi akademis

Disarankan bagi peneliti selanjutnya meneliti dengan metode kualitatif atau metode campuran sehingga dapat menggali lebih banyak mengenai gejala kecemasan dan prestasi belajar. Dikarenakan banyaknya keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan juga pada penelitian selanjutnya memperhatikan tema dan tempat lokasi penelitian.

2. Bagi instansi Pendidikan

Disarankan hasil penelitian dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai pengetahuan tentang gejala kecemasan dan prestasi belajar bagi santri Ma'had Tahfidz Hubbul Qur'an Kota Payakumbuh

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Supriyono., (2013). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Marwaziyyah, K. (2018). *Hubungan Antara Religiusitas dan Kecemasan pada Santri Menghadapi Ujian Tahfidz Al-Qur'an*.
- Aminullah, M. A. (2013). Kecemasan antara Siswa SMP san Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 205-215.
- Cahyady, E., & Mursyida, M. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Perpisahan dengan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Pagar Air. *Jurnal Sains Riset*, 11(3), 812-821.
- Christian, J. (2017). Hubungan antara Tingkat Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Denpasar. *Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*.
- Fadli, M. (2021). *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Belajar pada Santri Kelas VII Pondok Pesantren MTs An-Nur Padang Sidempuan*.
- Ghufron Nur & Risnawita S Rini. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Hayat, Abduk. 2014. *Kecemasan dan Metode Pengendalian*. KHAZANAH. Vol. XII, No. 01.
- Hidayat, S. (2022). Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Majemuk Terhadap Prestasi Belajar Santri: Penelitian pada Sntri Ridyadlul Huda Sukaguru Singaparna Tasikmalaya. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2): 159-181.
- Kawati Damanik R. 2021. *Kecemasan Masyarakat & Resiliensi pada Masa Vaksinisasi Covid-19*. Kabupaten Solok: Insan Cendikia Mandiri.
- Khairina, N. (2020). *Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Tahfidz pada Santri PP Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Liana, C. (2017). *Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah: E-Journal Pendidikan Sejarah*,
- Mahmud Dimyati. 20218. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi dan BPFE.
- Olanrewaju, M. K. (2019). Effects of Collaborative Learning Technique and Mathematics Learning Achievement Among Secondary School Students in Gombe State, Nigeria. *Asia Journal of University Education*, 2019, 15.1: n1.
- Pujiati, I & Novindari, H. *Pengaruh Konseling Cognitive Behavior Teknik Coknitive Restructuring untuk Mereduksi Kecemasan Sosial Siswa*. 978-602-72362-7-1.
- Ramda, A. H., & Gunur, B. (2021). Hubungan Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 2021, 6.2: 130-140.
- Retnawati, H. (2022). Empirical Study of Factors Affecting the Students' Mathematics Learning Achivement. *International Journal of Instructin*, 2022, 15: 417-434.

- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2011, halm. 38
- Saputri, A.R. (2017). *Hubungan Tingkat Stres, Kecemasan, Dan Depresi dengan Tingkat Prestasi Akademik pada Santri Aliyah di Pondok Pesantren Darul Ihsan Tgk. H. Hasan Krueng Kalee, Darussalam, Aceh Besar, Aceh* (Bachelor's Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017).
- Sartika, N., (2019). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Islam di Kota Palu, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*
- Sari, A. W. (2011). *Hubungan antara Insomnia dengan Prestasi Belajar pada Santri Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy-Karima Karanganyer* (doctoral disesrtasion, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setiawan, H. (2022). *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid'19* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Sholihah, F. I., (2017). *Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 12 Surabaya*, *E-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol 5, No. 3.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Stuart. (2006). Konsep Kecemasan. (Online). Available: <http://morningcamp.com/?p=237?Konsepkecemasan>.
- Susanti, Y. (2018). *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III* (Doctoral Dissertation, UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang).
- Warohmah, Mawaddah. 2021. *Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika dengan Pendekatan Humanistik dan Kecemasan Belajar*. Lombok Tengah: Pustaka Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Wijaya, K., & Asikin, I. (2022, August). Hubungan antara Menyimak Santri dengan Pencapaian Prestasi Belajar dalam Kegiatan Ta'lim pada Kelas Ulya di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung. *In Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 2, No. 2, pp. 530-536).